JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 1, Februari 2026, pp. 1089-1101
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

# Program Daurah Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Esti Wahyu Kurniawati[a,1,*], Kurniawan [b,2], Abd. Amri Siregar [c,3]

[*a] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia;
[b] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia;
[c] UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia;
[1] estikurniawati@mail.uinfasbengkulu.ac.id [2]kurniawan@mail.uinfasbengkulu.ac.id
[3]abdamrisiregar_uin@radenfatah.ac.id

*Correspondent Author; Email Author

**ARTICLE INFO**

**Article history**
Received:
05-12-2025
Revised:
23-01-2026
Accepted:
13-02-2026

**Keywords**
***Daurah Qur'an*, Mahasantri, Ma'had Al-Jami'ah.**

**ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu dan faktor penghambat pada program ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research)*. Hasil dari penelitian ini adalah program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu meliputi 3 kegiatan, pertama kegiatan *tahsin Qur'an* yaitu kegiatan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasantri agar bacaan Al-Qur'an mereka bisa baik dan benar, kegiatan ini dilakukan ketika mahasantri selesai melaksanakan shalat Subuh, shalat Maghrib dan shalat Isya, dan terkhusus hari sabtu setelah melaksanakan shalat Subuh mahasantri melakukan kegiatan *tahsin Qur'an* yang dibimbing langsung oleh pembina. Kedua *tahfidz Qur'an* adalah kegiatan mengahafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh mahasantri. pada umumnya mahasantri banyak menghafal Al-Qur'an setelah melaksankan shalat Subuh dan shalat Maghrib. Ketiga *tasmi' Qur'an* adalah kegiatan kegiatan seluruh mahasantri membacakan hafalan Al-Qur'an yang didengarkan oleh mahasantri yang lain dan diadakan 1 tahun sekali ketika semester genap. Hubungan mereka dengan Al-Qur'an menjadi lebih personal dan emosional; banyak yang mulai merasa "kehilangan" jika tidak menyentuh Al-Qur'an dalam sehari. Kedisiplinan juga meningkat, karena dalam program daurah mereka dibiasakan dengan jadwal yang padat namun terarah, sehingga manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi menjadi lebih baik. Dari sinilah tampak bahwa program daurah Qur'an bukan hanya mengasah aspek teknis bacaan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani secara menyeluruh dalam diri mahasantri.

## Introduction

Salah satu visi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu ingin menjadi pusat kajian ke-Islaman (*tafaqquh fiddin*) dan diikuti tanggung jawab (komitmen) mengaktualisasikannnya dalam kehidupan praktis. Tentunya untuk dapat mengerti, memahami dan mendalami seluk-beluk ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin)* tersebut haruslah melandaskannya kepada Al-Qur'an dan sunnah. Betapapun awamnya seorang muslim pasti akan tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an baru kemudian diikuti dengan hadis sebagai sumber penting kedua agama Islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk memberikan petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia (M. Arif Summa, 2019). Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya M.Quraish Shihab, 1996). Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (Kementerian Agama, 2016)

Sebagai kitab suci suci umat Islam, peran utama Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman untuk mencapai misi Islam yakni sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Dalam hal ini, sudah menjadi tugas manusia untuk mengamati, menemukan dan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang mengisyaratkan ilmu pengetahuan dan bahkan teknologi (M. Deni Hidayatulloh, 2023). Nabi Muhammad saw. bersabda yang diriwayatkan Imam Bukhari hadis no. 3473:

صحيح البخاري ٣٤٧٣: حدثنا مسدد حدثنا عبد الوارث عن خالد عن عكرمة عن ابن عباس قال ضمني النبي صلى الله عليه وسلم إلى صدره وقال اللهم علمه الحكمة. حدثنا أبو معمر حدثنا عبد الوارث وقال علمه الكتاب. حدثنا موسى حدثنا وهيب عن خالد مثله.

"Shahih Bukhari 3473: Telah bercerita kepada kami Musaddad telah bercerita kepada kami 'Abdu Warits dari Khalid dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memelukku ke dada beliau seraya berdo'a: "*Alloohumma 'allimhu alhikmah*" (Ya Allah, ajarkanlah anak ini hikmah). Telah bercerita kepada kami Abu Ma'mar telah bercerita kepada kami 'Abdu Warits: Dan beliau berdoa'a: "Ajarkanlah dia Al Kitab (al-Qur'an)." Telah bercerita kepada kami Musa telah bercerita kepada kami Wuhaib dari Khalid seperti hadits ini".

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam karna semua ajaran umat Islam sudah dirangkum di dalam Al-Qur'an (M. Jaedi, 2024). Al-Qur'an juga merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Nabi Muhammad saw. kandungan Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna ajaran-ajaran dalam kitab sebelumnya maka dari itu, umat Islam wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an karna Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik di dunia maupun akhirat (Amirulloh Syarbani dan Sumantri Jamhari, 2012). Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi manusia *(hudan li al-nâs)* mengisyaratkan sebagai tujuan hidup manusia dalam beberapa ungkapan ayatnya (Rudi Ahmad Suryadi, 2022). Selain itu membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah, dalam setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca memiliki nilai ibadah yang tiada terhingga besarnya. Inilah keistimewaan Al-Qur'an, yang tidak dimiliki oleh apapun yang ada di muka bumi ini. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Fathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ.

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.(30)" ((Kementerian Agama, 2016). Berlandaskan visi sebagai pusat kajian ke-Islaman (*tafaqquh fiddin*) dan berupaya mengaktualisasikannnya dalam kehidupan praktis serta menjadikan Al-Qur'an sebagai asas dari semua itu, tentunya kemampuan untuk bisa membaca, memahami dan mentadabburi Al-Qur'an merupakan suatu keharusan mutlak yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap unsur yang ada di UIN FAS Bengkulu, terutama bagi mahasiswanya. Untuk membuktian kemampuan tersebut, terdapat beberapa kegiatan akademik Universitas yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa sebagai salah satu syarat mutlak kelulusan, seperti syarat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Afriandi Nanda, 2024). munaqosah skripsi, seleksi beasiswa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, walaupun kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sesuatu keniscayaan dan menjadi syarat berbagai kegiatan akademik kampus, faktanya masih banyak mahasiswa maupun mahasiswi yang tidak lulus dalam berbagai tes membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adanya pembukaan tes gelombang kedua, ketiga, bahkan keempat bagi mahasiswa yang tidak lolos pada tahapan tes pertama, bahkan banyak di antara mereka yang tidak dapat mengikuti kegiatan KKN atau bahkan ditangguhkan kelulusannya pada saat sidang munaqosah skripsi (Afriandi Nanda, 2022). Melihat fenomena yang ada, UIN FAS Bengkulu secara umum pada dasarnya telah berupaya meminimalisir agar kondisi seperti ini tidak terjadi. Dalam mendorong kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa terdapat Mata Kuliah *Tahsin/Tahsinul Qira'ah* yang wajib diikuti setiap mahasiswa, di luar itu juga terdapat edaran yang mewajibkan mahasiswa didampingi dosen untuk membaca Al-Qur'an pada 15 menit pertama sebelum perkuliahan pertama dimulai. UIN Fatamawati Sukarno Bengkulu juga terdapat mata kuliah *tahfidz Qur'an* hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki hafalan Al-Qur'an.

Selain upaya-upaya di atas, di UIN FAS Bengkulu juga terdapat beberapa lembaga yang secara serius juga merespon adanya fenomena minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa ini, di antaranya adalah UPT SQIK (Studi Al-Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan) dan Ma'had Al-Jami'ah. Di Ma'had Al-Jami'ah ini bahkan terdapat program khusus yang dikenal dengan "*daurah Qur'an*" yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa. Tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, program *daurah Qur'an* ini juga berupaya mencetak mahasiswa dan mahasiswi penghafal Al-Qur'an melalui program *tahfidz* nya.

Sebelum mengikuti program daurah Qur'an, mayoritas mahasantri menunjukkan kualitas bacaan yang masih dasar dan terbatas. Banyak dari mereka belum memahami secara menyeluruh hukum-hukum tajwid, makhraj huruf, serta cara membaca yang tartīl dan benar secara kaidah. sebagian mahasantri masih menunjukkan akhlak dan gaya pergaulan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai *Qur'ani.* Namun setelah mengikuti program daurah Qur'an, perubahan yang signifikan mulai terlihat. Mahasantri menunjukkan peningkatan tajam dalam kualitas bacaan. Mereka lebih teliti dalam menerapkan kaidah tajwid, dan di kehidupan sehari-hari juga mencerminkan akhlak *Qur'an.* Dari sinilah tampak bahwa program daurah Qur'an bukan hanya mengasah aspek teknis bacaan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani secara menyeluruh dalam diri mahasantri.

## Method

Metode penelitian adalah hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian lapangan adalah penelitian yang mencakup semua yang terjadi di lapangan, dengan maksud untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang keadaan saat ini (Burhan Buangin, 2000).

Penelitian kualitatif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti (Endah Marendah Ratnaningtyas). Dalam kegiatanya, metode kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan informasi menarik baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berhubungan dengan program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Bodgan dalam buku karya Lexy J. Moleong mengungkapkan metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif yang berwujud kata-kata baik yang tertulis maupun yang diucapkan oleh individu serta tindakan yang dapat dilihat. Pendekatan ini fokus pada konteks dan keseluruhan orang tersebut (Lexy J. Moleong, 1991).

## Results and Discussion

Program *daurah Qur'an* merupkan salah satu program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang di mana seluruh mahasantri baik putra maupun putri wajib mengikuti program ini. Program *daurah Qur'an* juga merupakan program unggulan dan merupakan program yang di mana yang melakuakn program ini hanya mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Sebelum mahasiswa terdaftar menjadi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah terdapat serakaian tes, seperti tes membaca Al-Qur'an dan wawancara yang diikuti oleh calon mahasantri, dan apabila calon mahasantri dikatakan lolos maka dia terdaftar menjadi mahasantri dan wajib mengikuti seluruh kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah termasuk kegiatan *daurah Qur'an.* Mudir Ma'had Al-Jami'ah mengungkapkan bahwa *daurah Qur'an* menurut bahasa yaitu latihan, tingkatan atau latihan yang bertingkat tingkat. Jadi yang dimaksud dengan program *daurah Qur'an* adalah suatu program latihan dan pendalaman dalam mempelajari Al-Qur'an secara bertahap, yang terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah *tahsin Qur'an, tahfidz Qur'an,* dan yang terakhir *tasmi' Qur'an* (Wawancara Dr. H. rozian Karnedi, M.Ag. tanggal 31 Januari 2025). Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.: "Program *daurah Qur'an* ini di mulai dari *tahsin* yaitu perbaikan bacaan, yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik itu harus *tahsin* dulu memperbaiki bacaan nya, bahkan mahasantri harus tahsin dari awal, setelah *tahsin* baru naik ketingkatan selanjutnya yaitu *tahfidz*, anak-anak itu mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kita awali dari surah-surah pendek juz 30 kemudian baru surah lainya seperti di awal-awal surah Al-Baqarah, baru setelahnya itu ada *tasmi'* atau *sima'an Qur'an* yang di mana hafalan mahasantri didengarkan kepada ustadz, ustazah dan mahasantri yang lain. Adapun tujuan dari program *daurah Qur'an* adalah agar mahasantri kita mempunyai nilai lebih, selain mereka belajar di kampus tapi mereka dapat menjadi *shahibul Qur'an* ada yang kuat *tilawah mujawadnya* ada yang kuat hafalan *Qur'anya*, nah itu tujuan nya, walaupun dia di fakultas umum tapi dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, ini adalah pengembangan *skill,* jadi mereka punya nilai tambah dalam pemahaman Al-Qur'an dan mereka dapat mengajarkan Al-Qur'an itu di daerah mereka masing-masing" (Wawancara Dr. H. rozian Karnedi, M.Ag. tanggal 31 Januari 2025).

*Daurah Qur'an* juga merupakan salah satu program yang sudah lama ada di Ma'had Al-Jami'ah, bahkan program ini sudah ada ketika Ma'had pertama kali dibentuk. Program *daurah Qur'an* ada karena salah satu visi dari Ma'had Al-Jami'ah adalah mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat *tahfidz Qur'an*. Program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah juga banyak memberikan manfaat baik itu bagi ustadz dan ustadzah, bahkan dengan adanya program *daurah Qur'an* ini dapat memberikan dampak positif bagi mahasantri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pembina program *daurah Qur'an* yakni Silka Hidayati selaku *musyrifah* Ma'had Al Jami'ah mengatakan: "Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya program daurah Qur'an ini baik untuk untuk saya bahkan mahasantri, secara pribadi saya sangat bangga dengan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dikarenakan mereka memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak sedikit para mahasantri memilki hafalan yang in sya Allah hafalan nya itu banyak dibuktikan dengan haflah khotmil Qur'an ada yang 3 juz, 5 juz bahkan ada yang 15 juz, dan karena mereka memilki hafalan jadi mereka bisa mengikuti lomba-lomba baik itu tingkat Universitas, Kabupaten bahkan Nasionl. Dan bukan hanya itu, dengan mereka memilki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an maka dapat memudahkan mahasantri dalam mendalami Al Qur"an dan mahasantri tidak akan ragu untuk tampil di masyarakat karena mereka sudah memiliki bekal yaitu Al Qur'an. Mereka bisa mengajari keluarganya, teman-temanya bahkan masyarakat untuk bisa membaca atau bahkan mengahafal Al-Qur"an" (Wawancara Silka Hidayati tanggal 2 Februari 2025).

Dari penuturan yang disampaikan Silka Hidayati di atas dapat dipahami bahwa kegiatan *daurah Qur'an* merupakan salah satu program yang dapat memberikan bekal kepada para mahasantri untuk dapat memberikan nilai lebih, seperti mahasantri dapat mengikuti lomba lomba yang berhubungan dengan Al-Qur'an selain itu mahasantri juga dapat melatih mental mereka untuk dapat terjun baik itu di lembaga maupun di tengah-tengah masyarakat dalam bidang Al-Qur'an. Dalam program *daurah Qur'an* terdapat 3 bentuk kegiatan, yaitu:

**1. *Tahsin Qur'an***

Program *daurah Qur'an* pada awal mula Ma'had dididirikan hanya meliputi kegiatan *tahsin Qur'an* dan *tahfidz Qur'an.* kegiatan *tahsin Qur'an* ini adalah langkah awal bagi mahasantri untuk dapat menghafal Al-Qur'an, karna untuk menghafal Al-Qur'an maka yang paling utama adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an baik itu dari segi *tajwid*, *makharijul huruf, fashah* dan lain-lain. Maka dari itu, penting bagi mahasantri untuk belajar *tahsin* terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan pada kegiatan *daurah* selanjutnya.

Adapun untuk waktu dan pelaksanaan kegiatan *tahsin* para mahasantri memulainya dengan melakukan *tadarus Qur'an* setiap hari setelah pelaksanaan shalat Subuh dan shalat Maghrib dengan membaca 1 setengah lembar Al-Qur'an. *Tadarus Qur'an* merupakan salah satu bagian dari kegiatan *tahsin Qur'an*. Kegiatan ini selanjutnya dilakukan setelah shalat Isya dengan cara para mahasantri membuat kelompok yang dibimbing oleh *musyrif* dan *musyrifah* kemudian bacaan mahasantri disimak agar mereka dapat mengoreksi bacaan mahasantri.

Kemudian khusus setiap hari Sabtu setelah melaksanakan shalat Subuh, kegiatan *tahsin Qur'an* dibina langsung oleh ustadz dan ustazah pembina. Kegiatan hari ini dimulai dengan pembina membaca beberapa surah di juz 30 atau surah-surah yang sering dibaca oleh mahasantri, kemudian selanjutnya mahasantri mengikuti bacaan ustadz dan ustazah pembina. Ustadz dan ustazah Pembina dalam hal ini mereka bukan hanya mengajarkan dari segi bacaan saja, tetapi mereka juga mengajarakan letak-letak untuk berhenti, adab membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar mahasantri semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung salah satu pembina program *daurah Qur'an* yakni Ustadz Yusuf, S.Ag.: "Jika mahasantri melakukan *tahfidz*

tanpa *tahsin* maka mahasantri pasti akan memiliki kendala, seperti saat mengahafal sulit untuk memperbaiki bacaan hafalan, jadi harus dilakukan *tahsin* terlebih dahulu. Salah satu program *daurah Qur'an* di Ma'had itu adalah *tahsin Qur'an.* Sebelum menghafal itu harus dilakukan *tahsin* terlebih dahulu, kemudian apabila bacaan mahasantri sudah dikatakan benar, baik itu penyebutan hurufnya, *tajwid*-nya, atau panjang pendeknya sudah benar, baru dihafalkan. Setelah dihafalkan tentu untuk penguatan hafalanya dengan *muraja'ah* seperti *muraja'ah* di luar shalat atau *muraja'ah* di dalam shalat, dan di Ma'had juga terdapat kegiatan *tasmi' Qur'an* untuk penguatan hafalan"(Wawancara Mohd. Yusuf, M.Ag. tanggal 31 Januari 2025).

Dari penuturan yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf, S.Ag. bahwasanya program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah memiliki keterkaitan anatara satu sama lain karna hal yang pertama yang harus dilakukan oleh mahasantri adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, karna jika bacaan Al-Qur'an mereka masih berantakan maka tentunya akan menyulitakan mahasantri dalam menghafal (*tahfidz Qur'an)*. Oleh karena itu mahasantri harus mengikuti kegiatan *tahsin Qur'an* telebih dahulu, dan apabila bacaan Al-Qur'an mahasantri sudah bagus maka mahasantri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menguatkan hafalannya dengan *muraja'ah* Al-Qur'an.

Pada kegiatan *tahsin Qur'an* tentu memiliki manfaat baik itu bagi mahasantri maupun bagi Ma'had. Mahasantri dapat merasakan dampak dari kegiatan *tahsin Qur'an* dalam segi bacaan Al-Qur'an, yang dimana bacaan Al-Qur'an mahasantri menjadi lebih baik, seperti dari segi *fashah, tajwid*, panjang pendek bacaan dan hal ini juga akan mempermudah mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan langsung mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Andini:

"Dengan adanya kegiatan *tahsin Qur'an* sangat membantu saya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya. Kalau dulu saya hanya membaca asal-asalan saja sehingga kaiadah tajwid tidak dapat saya terapkan. Dengan adanya kegiatan ini maka sedikit demi sedikit bacaan saya mulai sesuai dengan kaidah tajwid seperti makharijul huruf, panjang pendek dan masih banyak lagi perubahan yang saya alami dalam membaca Al-Qur'an"(Wawancara Andini tanggal 7 Februari 2025).

Begitupun bagi Ma'had itu sendiri, kegiatan *tahsin Qur'an* juga memberikan manfaat yang positif, yang di mana Ma'had bisa dikenal sebagai pusat studi Al-Qur'an dan Ma'had juga bisa membantu mahasiswa khususnya mahasantri untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program *tahsin Qur'an* adalah salah satu kegiatan yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum *tajwid*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah shalat Subuh, shalat Maghrib, dan shalat Isya dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama. Kemudian khusus kegiatan *tahsin Qur'an* setiap hari Sabtu langsung dibimbing dengan ustadz dan ustazah pembina. Banyak manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini, mahasantri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan Ma'had dapat dikenal sebagai pusat studi Al-Qur'an.

**2. *Tahfidz Qur'an***

Kegiatan *tahfidz Qur'an* adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh masantri Ma'had Al-Jami'ah. Pada kegiatan *tahfidz Qur'an* ini mahasantri memulai hafalan dari juz 30, ketika hafalan juz 30 mahasantri sudah dianggap baik, maka selanjutnya mahasantri dapat memilih apakah ingin melanjutkan hafalanya ke juz 29 atau memulainya dari juz pertama. Pada kegiatan *tahfidz Qur'an* mahasantri dibagi kebeberapa kelompok yang setiap kelompok dibimbing oleh ustadz dan ustazah pembina untuk dapat menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Mahasantri biasanya banyak menghafal Al-Qur'an sesudah melaksankan shalat Subuh, kemudian setelah melaksanakan shalat Maghrib. Selanjutnya setelah melaksanakan shalat Ashar, pada umumnya mahasantri

diperkenankan oleh ustadz dan ustazah pembina untuk melakukan setoran hafalan. Kegiatan setoran hafalan ini tidak hanya dilakukan dengan ustadz dan ustazah tetapi juga dapat dilakukan dengan *musyrif* dan *musyrifah*, kemudian ketika ustadz dan ustazah pembina membuka setoran, maka mahasantri dapat *memuroja'ah* hafalan atau melanjutkan hafalan. Ini sesuai dengan pernyataan langsung salah satu *musyrif* Ma'had Al-Jami'ah Farhan Mahesa:

"Kalau untuk kegiatan *tahfidz Qur'an* itu dilakukanya fleksibel mbak karna, setiap mahasantri itu memiliki waktu masing-masing untuk menghafal Al-Qur'an di sini saya juga masih dalam bimbingan *ustadz* dan *ustadzah,* dan saya juga masih dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kalau biasanya saya dengan mahasantri yang lain itu waktu menghafalnya setelah maghrib dan setelah subuh kadang kalau ada kesempatan bisa saat jadwal kuliah kosong itu waktunya bisa dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an, di samping itu saya juga menerima setoran dari mahasantri yang lain apabila *ustadz* atau *ustadzah* tidak membuka setoran maka kami sebagai *musyrif* dan *musyrifah* harus siap ketika adik-adik kami ingin menyetorkan hafalanya dan apabila *ustadz* atau *ustadzah* membuka setoran maka mahasantri bisa menyetorkan kembali hafalanya atau bisa *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'anya"(Wawancara Farhan Mahesa tanggal 6 Februari 2025).

Dari penuturan yang disampaikan oleh Farhan Mahesa di atas dapat dipahami bahwa umumnya mahasantri menghafal Al-Qur'an umumnya dilakakukan setelah melaksankan shalat Subuh dan Maghrib, di samping itu apabila mahasantri memiliki waktu luang, maka mahasantri dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa disetorkan kepada ustadz dan ustazah pembina. Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Muranda Anshori:

"Dalam menghafal Al-Qur'an tentu setiap mahasantri memiliki waktu yang berbeda-beda, dan umumnya mahasantri banyak menghafal setelah shalat Subuh dan setelah shalat Maghrib. Terkadang saya memanfaatkan waktu seperti saat menunggu dosen masuk ke kelas dengan menghafal Al-Qur'an, dan tentunya sebagai seorang mahasantri dan mahasiswa waktu-waktu tersebut harus bisa saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya"(Wawancara Muranda Ansori tanggal 7 Februari 2025).

Kemudian kegiatan *tahfidzh* ini tentunya juga membawa dampak yang baik, baik bagi para mahasantri maupun bagi Ma'had sendiri. Bagi mahasantri, mereka dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang di mana hafalan ini dapat juga dapat meningkatkan prestasi mahasantri terutama di bidang Al-Qur'an. Mahasantri dapat mengikuti lomba-lomba seperti *tahfidz Qur'an* sesuai dengan jumlah hafalan mahasantri. Bahkan di kampus biasanya juga sering mengadakan lomba *tahfidz* satu juz tingkat Fakultas, bahkan tidak jarang mahasantri juga mengikuti lomba *tahfidz* sampai pada tingkat daerah bahkan tingkat Nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung mahasantri putri Islamiah: "Dengan adanya kegiatan *tahfidz* diMah'ad saya dapat menghafal Al-Qur'an sehingga saya dapat mengembangkan bakat dalam bidang Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini saya dapat mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan *tahfidz Qur'an* dan dapat menjuarai cabang lomba ini, seperti kemarin saya pernah mengikuti lomba *tahfidz* 1 juz di tingkat Fakultas yang diadakan oleh HMPS (himpunan Mahasiswa Program Studi), dan alhamdulilah saya mendapat juara ke 2. Hal ini tentu menjadi salah satu kebanggan bagi diri saya sendiri khusunya dan dapat memacu semangat saya agar terus mengembangkan bakat yang saya miliki"(Wawancara Islamiah Istikharah tanggal 8 Februari 2025).

Kegiatan *tahfidz Qur'an* juga memberikan dampak positif kepada Ma'had karna tercapainya salah satu visi dari Ma'had Al-Jami'ah, dan dengan prestasi-prestasi yang didapatkan oleh mahasantri tentunnya juga dapat mengharumkan nama Ma'had dan Ma'had dapat dikenal baik di lingkungan kampus bahkan di tengah-tengah masyarakat.

**3. *Tasmi' Qur'an***

*Tasmi' Qur'an* atau *sima'an Qur'an* adalah kegiatan mendengarkan hafalan kepada seluruh pembina dan mahasantri baik putra maupun putri, bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an, kegiatan ini dapat dapat menguatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri, dan dengan adanya kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat bagi *ustadz* dan *ustadzah* sehingga mereka dapat melihat perekembangan mahasantri dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mahasantri dalam hafalan. Hal ini berdasarkan pernyataan langsung dari Pembina, Ustadz Yusuf, S.Ag.:
"Dengan adanya kegiatan *tasmi' Qur'an* mahasantri dapat menguatkan hafalan yang sudah ada dan memperbaiki kesalahan dari hafalan yang ada, serta dengan adanya kegiatan ini mahasantri dapat melatih mental agar berani untuk tampil di depan umum. Dan bagi kami selaku Pembina dapat mengetahui kemampuan mahasantri dalam segi hafalan dan menjadi bahan evaluasi bagi kami"(Wawancara Mohd Yusuf, M.Ag. tanggal 31 Januari 2025).

Di Ma'had Al-Jami'ah Program *tasmi' Qur'an* belum lama dilaksanakan, lebih tepatnya program *tasmi' Qur'an* ini baru 3 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 tahun sekali lebih tepatnya dilaksankan ketika akhir semester genap sebelum mahasantri libur semester. Dalam proses pelaksanaan kegiatan *tasmi' Qur'an* dimulai dengan mahasantri membaca kembali hafalan yang sudah dihafalnnya minimal 1 juz bahkan bisa lebih, kemudian di dengarkan oleh seluruh pembina program *daurah Qur'an* dan mahasantri putra dan putri. Selain itu *tasmi' Qur'an* dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan agar mahasantri bisa diizinkan liburan semester dan sebagai salah satu syarat agar mahasantri tidak dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah. Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.:
"Kegiatan *tasmi' Qur'an* baru berjalan sekitar 3 tahun lebih tepatnya dimulai pada tahun 2021 sampai sekarang, pada kegiatan ini mahasantri membacakan hafalanya sebanyak 1 juz bahkan ada mahasantri yang membaca hingga 5 juz sesuai dengan kemampuan mahasantri dan didengarkan oleh mahasantri yang lain, bahkan *ustadz* dan *ustadzah* juga ikut mendengarkan *tasmi Qur'an* sehingga dapat diketahui kesalahan dalam hafalan mahasantri, baik itu panjang pendeknya, maupun *makharijul huruf*, dan kesalahan hafalan. Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali lebih tepatnya ketika semester genap sebelum mahasantri libur semester. Pada kegiatan ini pengurus dapat melihat kemampuan mahasantri dan mengevaluasi mahasantri dalam segi hafalan dan kegiatan ini juga dapat melatih mental mahasantri agar bisa berani tampil di depan orang lain sehingga apabila mahasantri terjun di masyarakat maka mahasantri dapat tampil berani"(Wawancara Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag., tanggal 31 Januari 2025).

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Rozian selaku Mudir atau pimpinan Ma'had Al-Jami'ah yang menurut peneliti sangat paham bagaimana kondisi mahasantrinya. Dari penuturan yang disampaikan oleh Ustadz Rozian dapat peneliti pahami bahwa kegiatan *tasmi' Qur'an* dapat memberikan manfaat kepada mahasantri. Melalui kegiatan ini mahasantri dapat menguatkan hafalan sehingga hafalan mereka bisa mencapai tingkat *mutqin,* dan dapat mengetahui apabila terdapat kesalahan dari hafalan Al-Qur'an. Bukan hanya itu, melalui kegiatan ini juga dapat melatih mental mahasantri untuk berani tampil dihadapan orang banyak. Tentunya dengan adanya kegiatan ini Ma'had juga mendapatkan manfaat, bahwa semakin banyak mahasantri yang bertambah jumlah hafalanya dan terjaganya kualitas bacaan Al-Qur'an, tentunya menunjang tercapainya visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah.

Sebelum mengikuti program *daurah Qur'an*, mayoritas mahasantri menunjukkan kualitas bacaan yang masih dasar dan terbatas. Banyak dari mereka belum memahami secara menyeluruh hukum-hukum *tajwid*, *makhraj huruf*, serta cara membaca yang *tartīl* dan benar secara kaidah. Kesalahan dalam bacaan, baik yang ringan seperti panjang pendek

(*mad*) maupun yang berat seperti kesalahan *makhraj* yang mengubah makna, masih sering terjadi. Hal ini sesuai wawancara dengan informan Fatmawati: "Pada awalnya bacaan Al-Qur'an saya masih dikatakan belum memenuhi standar ilmu *tajwid*, terkadang bacaan Al-Qur'an saya seperti *makharijul huruf, tajwid,* dan panjang pendek masih sangat berantakan tapi, setelah saya mengikuti program *daurah Qur'an* salah satunya kegiatan *tahsin Qur'an,* bacaan saya mulai membaik"(Wawancara Fatmawati tanggal 1 Februari 2025).

Interaksi dengan Al-Qur'an cenderung bersifat formal dan rutinitas, belum menjadi kebutuhan ruhani. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, sebagian mahasantri masih menunjukkan akhlak dan gaya pergaulan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Misalnya, dalam berbicara terkadang belum menjaga adab, masih bercanda berlebihan, atau kurang santun dalam berinteraksi. Hubungan sosial pun masih terbatas pada kepentingan tertentu, belum sepenuhnya dilandasi *ukhuwah Islamiyah* yang kuat.

Namun setelah mengikuti program *daurah Qur'an*, perubahan yang signifikan mulai terlihat. Mahasantri menunjukkan peningkatan tajam dalam kualitas bacaan. Mereka lebih teliti dalam menerapkan kaidah *tajwid*, memperhatikan *makhraj huruf,* serta membaca dengan *tartīl* dan penuh penghayatan. Bacaan mereka menjadi lebih terstruktur, lambat dan hati-hati, mencerminkan kedekatan yang mendalam dengan Al-Qur'an. Lebih dari itu, transformasi tidak hanya tampak dalam aspek teknis bacaan, tetapi juga dalam akhlak dan kepribadian. Mahasantri menjadi lebih santun, tenang dalam berbicara, serta lebih peduli terhadap sesama. Kebiasaan menjaga lisan, menahan amarah, dan memperbanyak *dzikir* mulai tumbuh dalam keseharian. Dalam pergaulan, mereka lebih menjaga batas, terutama dalam interaksi dengan lawan jenis, serta membangun hubungan sosial yang dilandasi rasa kasih sayang, nasihat kebaikan, dan semangat persaudaraan.

Secara spiritual, *daurah Qur'an* berhasil menumbuhkan kesadaran baru dalam diri mahasantri bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci untuk dibaca, melainkan pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan. Hubungan mereka dengan Al-Qur'an menjadi lebih personal dan emosional; banyak yang mulai merasa "kehilangan" jika tidak menyentuh Al-Qur'an dalam sehari. Kedisiplinan juga meningkat, karena dalam program daurah mereka dibiasakan dengan jadwal yang padat namun terarah, sehingga manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi menjadi lebih baik. Dari sinilah tampak bahwa program daurah Qur'an bukan hanya mengasah aspek teknis bacaan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani secara menyeluruh dalam diri mahasantri.

Setelah mahasantri mengikuti program *daurah Qur'an* maka untuk melihat keberhasilan dari program ini maka terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu:

1. Melihat dari segi prestasi mahasantri dalam bidang Al-Qur'an, banyak mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang mengikuti lomba-lomba baik itu lomba *tahfidz* Al-Qur'an, *tilawah mujawwad,* bahkan tafsir *Qur'an* baik itu dalam tingkat kampus hingga nasional dan hal ini tentu menjadi aspek penilaian bahwa program ini berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantri.
2. Melihat dari segi akhlak, sebelum mengikuti program ini dari segi akhlak mhasantri belum mencerminkan akhlak *Qur'an* dan ketika mahasantri sudah mengikuti program ini, sedikit-demi sedikit akhlak mahasantri mulai mencerminkan akhlak *Qur'an* seperti saling mengucapkan salam, menjaga lisan dan perbuatan serta menghormati sesama, dan ini menjadi penilaian bahwa program ini berhasil membentu akhlak mahasantri menjadi lebih baik
3. Melihat dari segi sosial pergaulan, ketika mahasiswa sudah terdaftar menjadi mahasantri maka tentu yang bersangkutan wajib tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dan mengikuti suluruh peraturan dan kegiatan yang ada di Ma'had, maka bisa dipastikan bahwa sosial pergaulan mahasantri dapat dikatakan baik, karena

lingkungan yang mendukung dan mahasantri dikelilingi oleh orang-orang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan selalu berjalan mulus pasti memiliki kendala yang dihadapi, tapi bukan berarti dengan adanya hambatan maka kegiatan itu tidak bisa berjalan dengan baik, setiap masalah pasti memiliki solusi. Begitupun dengan program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah pasti memiliki faktor penghambat sehingga program *daurah Qur'an* terkadang tidak bisa berjalan dengan maksimal. Dari program ini terdapat faktor penghambat baik itu bagi lembaga maupun bagi mahasantri itu sendiri, yakni:

**1. Faktor Pengahambat pada Lembaga**

a. Jumlah Tenaga Pengajar Yang Terbatas

Salah satu faktor pengahambat bagi lembaga adalah jumlah tenaga pengajar yang sedikit yang tidak seimbang dengan jumlah mahasantri. Di Ma'had Al-Jami'ah jumlah mahasantri sebanyak 290 orang, sedangkan pembina kegiatan *daurah Qur'an* hanya sebanyak 7 orang.

b. Latar Belakang Pendidikan Mahasantri yang berbeda-beda

Faktor pengahambat selanjutnya yaitu latar belakang pendidikan mahasantri yang berbeda-beda. Tidak semua mahasantri memiliki latar belakang pendidikan keagamaan (Aliyah atau Pondok Pesantren) tetapi terdapat juga mahasantri yang berasal dari sekolah umum (SMA dan SMK), sehingga menyebabkan adanya perbedaan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an oleh mahasantri.

**2. Faktor Pengahambat pada Mahasantri**

a. Menajemen Waktu

Sebagai mahasiswa yang memiliki rutinitas yang padat terkadang sulit untuk membagi waktu. Sebagai mahasiswa selain melaksanakan aktifitas perkuliahan tetapi mereka juga merupakan seorang mahasantri yang juga memiliki kewajiban di Ma'had yang tidak bisa mereka tinggalkan. Walaupun demikian hambatan ini secara umum dapat mereka atasi, karena mereka merasa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang tidak mereka dapatkan selama proses perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Ipung Alneti dan dirasakan juga oleh Muhammad Nur Wahib dan Islamiah:

b. Rasa Malas

Faktor penghambat selanjutnya adalah munculnya rasa malas yang dialami dan dirasakan oleh mahasantri, adakalanya mahasantri malas untuk melakukan kewajiban di Ma'had seperti melakukan program *daurah Qur'an* yang menurut mereka kadang terlalu memberatkan, apalagi ketika ingin menghafal Al-Qur'an atau ketika ingin mengulang kembali hafalan. Walaupun begitu mahasantri berupaya untuk mengurangi rasa malas dengan paksaan agar rasa malas itu bisa sedikit berkurang, dan akhirnya mereka terbiasa dengan padatnya kegiatan.

c. Pengaruh *Smartphone*

Adapun faktor penghambat terakhir dari program *daurah Qur'an* bagi mahasantri adalah pengaruh penggunaan *smartphone*. Bagi mahasantri, *smarthphone* merupakan kebutuhan yang bisa sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari. Tetapi terkadang penggunaan *smartphone* bisa melalaikan waktu mereka. Tapi walaupun begitu para mahasantri berusaha untuk mengatasi hal itu dengan cara ketika waktunya menghafal Al-Qur'an para mahasantri tidak akan membawa *smartphone* agar mahasantri bisa fokus untuk menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an mereka.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program *daurah Qur'an* merupakan salah satu program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, program *daurah Qur'an* adalah suatu program latihan dan pendalaman mempelajari Al-Qur'an secara bertahap yang terdiri dari *tahsin Qur'an, tahfidz Qur'an* dan *tasmi' Qur'an*.
2. Program daurah Qur'an terbukti memberikan dampak signifikan bagi mahasantri, baik dalam aspek teknis bacaan maupun pembentukan karakter. Sebelum mengikuti program, banyak mahasantri masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbatas dan belum memahami tajwid secara benar. Interaksi mereka dengan Al-Qur'an pun masih bersifat formal dan belum menyentuh sisi spiritual yang mendalam. Namun setelah mengikuti *daurah*, terjadi peningkatan kualitas bacaan secara *tajwid*, *makhraj*, dan *tartīl*, serta muncul perubahan positif dalam akhlak, pergaulan, dan kedisiplinan. Mahasantri menjadi lebih santun, beradab, dan memiliki kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa *daurah Qur'an* bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor-faktor penghambat program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah yaitu:
    a. Penghambat bagi lembaga terdiri dari: Jumlah tenaga pengajar yang terbatas dan latar belakang pendidikan mahasantri yang berbeda-beda.
    b. Faktor penghambat bagi mahasantri terdiri dari: sulitnya memenejemen waktu, munculnya rasa malas dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

## References

Al-Qur'an (Tafsir, Tajwid, Perkata). 2016. *Departemen Agama*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.

Abdul, abd rahman. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): h.3.

Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Daurah Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Suganda, Ahmad. *Studi Qur'an Dan Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.

Husein, Al-Munawar said Agil. *Al-Qur'an Membagun Tradisi Keshalehan*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Al-Suyuthi. *Al-Itqan Fi 'ulum Qur'an, Terjemahan*. Beirut: Dar Kutub Al-Kutub Al-'ilmiyah, 1996.

Al-Zarqani. *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an, Juz 1 Terjemahan*. Edited by Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah. Kairo, 1957.

Ash-Shalibi, Ali Muahammad. *Keistimewaan Al-Qur'an*. Solo: Fatiha, 2024.

Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Jakarta: Divisi Kencana, 2017.

Kholis, Amrullah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Amrullah, Kholis, Fridiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Sanusi, Anwar. *Pemblajaran Tahfidz Al-Qur'an (Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Fauzia, Aqsa. "Penerapan Metode Tasmi ' Dan Muraja ' Ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aslan. *Pengantar Pendidikan*. Makasar: Mitra Ilmu, 2023.

Baehaqi, Sirojul. "Penerapan Metode Tahsin Program Bin-Naḍar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023." Universitas Darul Ulum, 2023.

Ramadi, Bagus. "Panduan Tahfidz Qur'an." Medan, 2021.

Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.

Abdulwaly, Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Laksana, 2020.

Aulia, Dina Ratna. "Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Pondok Pesantren Karangasem, Pacira, Lamongan." *Ushuludin Dan Pemikiran Islam* 1, no. Desember (2023): 309.

Marendah, Endah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, etc. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021.

Fadhila, Aulia Rizki. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Metode Tasmi ' Di SMP Islam Al -Ishlah Bukittinggi" 05, no. 03 (2023): 6758–67.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014. ctt.

Sugiarto, Fitrah. *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Mataram: Sanabil, 2020.

Iktiana, Gusti Aleki. "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Putri IAIN Bengkulu." Universitas Islam Neferi Fatmawati Sukarno, 2022. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8193.

Junaid, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Quran (Sebuah Kajian Tematik)." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 141. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a10.

Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

J, Moleong Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005.

Jamhari, Amirulloh syarbani dan Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: penerbit ruang kata imprint kawab pustaka, 2012.

Amrullah, Kholis. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lexy J. Moleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdarkarya, 1991.

Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. PT. Remaja Rosdakarya, n.d.

Hidayatullah, M. Deni. "Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukanya Sebagai Ilmu Penegetahuan." *Setyaki:Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): h. 27.

M. Jaedi. "Pentingnya Memahami Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Risalah* 5, no. 1 (2019): 62–70. https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950.

Amrullah, M. Kholis. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Maghfirah. "*Tahsin Qur'an*." Pekan Baru, 2020.

Marendah, Endah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022.

Ratnaningsih, Endah Marendah, et al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022.

Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Daurah Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'a, 2017.

Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 95. https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336.

Nabilah, Nurul. "Isu-Isu Dan Cabaran Pengajian Hadis Di Malaysia." *Jurnal Penyelidikan Islam Dan Kontemporari* 6, no. 11 (2023): 64. https://doi.org/10.55573/JOIRC.061106.

Jagad, Santri. *Tajwid Praktis*. Surabaya: Jgad Perss, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Edited by Cetakan 13. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan. Bandung, 1996.

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: mizan, 1996.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wajihuidin Al-Hafidz. *Misi Al-Qur'an*. jakarta: Amzah, 2016.